

Peran FAO (*Food and Agriculture Organization*) Dalam Menangani Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah 2014 - 2016

Moh. Rafiul Rahman¹
NIM. 1002045218

Abstract

FAO (Food and Agriculture Organization) as an organization that has been instrumental in dealing with the food crisis in the Central African Republic provides a lot of help to solve problems in Central African Republic. The purpose of this research is to know and describe the role of FAO (Food and Agriculture Organization) in handling food crisis problem in Central African Republic. Researchers use the concept of international organizations and food security to analyze the role of FAO (Food and Agriculture Organization) FAO provides technical assistance in agriculture to the Central African Republic to rehabilitate agriculture for food security in the Central African Republic FAO also performs its role through the function of an international organization that is as an initiator and facilitator. As the initiator is to make some efforts as a major step to overcome the food crisis that occurred in the population of Central African Republic.

Key words : FAO (Food and Agriculture Organization), Central African Republic, Food Crisis

Pendahuluan

Kudeta militer keempat terjadi pada tahun 2003 ketika itu Republik Afrika Tengah masih dikuasai Ange-felix Pattase dikudeta oleh Francois Bozize, setelah itu kepemimpinan Francois Bozize berlangsung sampai dengan tahun 2013, Francois Bozize naik menjadi penguasa baru Republik Afrika Tengah lewat kudeta militer dengan bantuan negara Chad, negara tetangga Afrika Tengah di utara. Keberhasilan Bozize menjadi penguasa negara bekas jajahan Prancis tersebut lewat jalur militer memunculkan penolakan dari sebagian penduduk Afrika Tengah. Penolakan tersebut semakin kuat menyusul adanya tuduhan bahwa rezim Bozize melakukan praktek KKN (Korupsi, kolusi, nepotisme) dan mengeksploitasi tambang-tambang berlian di Republik Afrika Tengah untuk memperkaya dirinya sendiri.

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

Pada bulan Maret 2013 kudeta kembali terjadi, dimana Presiden Bozize berhasil dilengserkan dan sebagai gantinya, Michael Djotodia yang juga pemimpin kelompok Seleka mengangkat dirinya secara sepihak menjadi Presiden Republik Afrika Tengah. Selama 6 bulan setelah pengkudetaan terhadap Presiden Francois Bozizie, keadaan di Republik Afrika Tengah semakin memburuk Pemberontak Seleka diketahui merupakan kelompok pemberontak muslim, melengserkan Presiden Bozize yang beragama Kristen dan menetapkan Michael Djotodia sebagai Presiden Muslim pertama di Republik Afrika Tengah, hal ini kemudian berdampak terhadap perkembangan konflik yang meluas, sehingga membuat konflik mengalami peralihan dengan membawa faktor agama yaitu antara Islam-Kristen. Dengan dasar tersebut, akhirnya sebagai reaksi dari apa yang telah dilakukan oleh Seleka, kelompok Kristen kemudian membentuk milisi perlawanan yang dinamai anti-Balaka (anti-Machete), yang dalam bahasa songo berarti anti perang. Kemunculan anti-Balaka ini telah menjadikan situasi konflik di Republik Afrika Tengah semakin panas dan sangat mengkhawatirkan (<http://internasional.kompas.com/read/2016/11/24/08574471/pertikaian.etnis.terbaru.di.afrika.tengah.tewaskan.16.orang>)

Dengan adanya peperangan dan kerusakan lahan pertanian masyarakat serta melonjaknya harga pangan di negara tersebut mengakibatkan krisis pangan. Akibatnya kelaparan pun terjadi di Republik Afrika Tengah dikarenakan oleh kurangnya pasokan makanan atau ketersediaan bahan makanan bagi masyarakat karena konflik yang terjadi di negara tersebut sehingga mengakibatkan kerusakan lahan pertanian, hingga harga pangan melonjak dan para pemilik lahan pertanian yang masih baik lebih memilih menjual hasil pertaniannya dengan mahal kepada negara tetangga daripada menjualnya di dalam negeri dengan harga yang rendah (<http://kabar24.bisnis.com/read/20160302/19/524436/setengah-penduduk-afrika-tengah-kelaparan-setiap-hari>)

Setelah konflik terjadi dan mengakibatkan krisis pangan hampir 1 juta orang mengungsi ke luar Republik Afrika Tengah atau mencari perlindungan di negara-negara tetangga. Jumlah orang kelaparan dua kali lipat dalam 1 tahun, karena konflik dan ketidakamanan telah menyebabkan terbatasnya akses dan ketersediaan makanan. Hal ini membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, bibit dan alat untuk menanam sehingga memiliki makanan panen berikutnya. Dengan adanya kasus kelaparan yang diakibatkan krisis pangan di negara tersebut sehinggal pemerintah Republik Afrika Tengah meminta bantuan FAO (*Food and Agriculture Organization*) untuk melakukan intervensi.

Pada tanggal 26 Oktober sampai 28 November 2015 menyusul permintaan dari pemerintah Republik Afrika Tengah sebuah gabungan FAO/WFP *plant and Food Security Assessment Mission* (PFSAM) mengunjungi negara tersebut untuk memperkirakan produksi tanaman pangan dan menilai keseluruhan situasi ketahanan pangan. Keterlibatan FAO dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah selaku organisasi internasional di bawah naungan PBB tersebut melakukan perannya untuk menangani krisis pangan,

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi Internasional merupakan wadah negara-negara dalam menjalankan tugas bersama, baik dalam bentuk kerjasama yang sifatnya koordinatif dan ketika dalam menjalankan tugasnya tidak bertentangan dengan asas-asas yang ada dalam hukum internasional (Sri Setianingsih Suwardi, 2004, hal, 5 -7) Pada awalnya organisasi internasional didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan peraturan-peraturan agar dapat berjalan tertib dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sebagai suatu wadah hubungan antar bangsa dan negara agar kepentingan masing-masing negaradapat terjamin dalam konteks hubungan internasional.

Peranan organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, melalui tindakan anggotanya, setiap anggota tersebut melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Peranan organisasi internasional ditunjukkan pada kontribusi organisasi di dalam peraturan yang lebih luas selain daripada pemecah masalah. Peranan organisasi internasional sendiri dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Sebagai instrumen bagi koalisi antar anggota atau koordinasi kebijakan antar pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global
2. sebagai arena, Organisasi internasional merupakan tempat bertemu anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Organisasi internasional menyediakan tempat-tempat pertemuan bagi para anggota untuk berkumpul berama-sama untuk berdiskusi, berdebat, bekerjasama, maupun saling berbeda pendapat. Organisasi internasional menyediakan kesempatan bagi para anggotanya untuk lebih meningkatkan pandangan serta usul dalam suatu forum politik dimana hal seperti ini tidak dapat diperoleh dalam diplomasi bilateral.
3. sebagai aktor independen Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi. Sejak tahun 1960-an terdapat bukti-bukti bahwa sejumlah entitas termasuk organisasi internasional dapat mempengaruhi kejadian-kejadian dunia. bila ha ini terjadi, entitas-entitas tersebut menjadi aktor dalam arena internasional dan saingan bagi negara. kemampuan entitas tersebut dalam beroperasi sebagai aktor internasional dan transnasional dapat dibuktikan bkarena mengidentifikasi diri dan kepentingannya melalui badan-badan koorporasi, bukan melalui negara

Konsep Food Security

Menurut Maxwell dan Frankenberger mengartikan food security sebagai “terjaminnya akses setiap saat untuk pangan yang cukup” istilah menjamin, akses, waktu, dan cukup secara khusus didefinisikan dalam definisi bervariasi misalnya, beberapa memiliki perspektif pangan yang cukup berarti cukup untuk bertahan hidup, sementara yang lain, terutama yang mengusulkan definii yang lebih baru

dari ketahanan pangan, mengkonsep sebagai cukup pangan untuk gaya hidup aktif dan sehat (Maxwell, S., and T. Frankenberger, 1992, hal. 1 – 5)

Sementara KTT pangan Dunia (*World Food Summit*) mendefinisikan food security yaitu "Keamanan pangan ada ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan mereka dan pilihan makanan untuk hidup aktif dan sehat (World Food Summit, 1996, hal. 1) Menurut Pinstrip-Andersen tantangan dalam ketahanan pangan ialah masalah utama dari ketahanan pangan adalah tantangan terhadap kekurangan gizi atau malnutrition yang akan terus ada didalam ketahanan pangan. meskipun sering terkonsep sebagai kelaparan, kekurangan gizi, sebenarnya termasuk masalah yang khusus (sering disebut dalam tiga pokok dari malnutrisi) kurangnya daya tahan tubuh, kekurangan nutrisi, dan kurangnya asupan gizi yang masuk dalam tubuh (McDonald, Bryan L., 2010, hal. 4)

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah studi literatur. Teknik analisa data adalah teknik kualitatif

Hasil Penelitian

Republik Afrika Tengah salah satu negara paling tidak berkembang di dunia. Lebih dari separuh penduduknya tinggal di daerah pedesaan atau sekitar 70% dan bergantung pada pertanian subsisten dimana sektor pertanian menjadi penghasilan utama masyarakat Republik Afrika Tengah dan bahkan memberikan setengah dari devisa negara, di samping kayu dan berlian. Kemajuan dalam mengembangkan iklim usaha kewiraswastaan yang lebih stabil hanya marjinal. Nilai mata uang Republik Afrika Tengah sangat buruk pada faktor seperti bisnis dan investasi, fleksibilitas pasar tenaga kerja, dan perpajakan.

Lingkungan ekonomi secara keseluruhan selanjutnya dirusak oleh tantangan politik dan keamanan yang sedang berlangsung. Ketidakmampuan untuk memberikan layanan dasar dengan andal telah mengikis kepercayaan pada pemerintah, dan lemahnya peraturan perundang-undangan dan korupsi yang meluas secara serius menghambat prospek pembangunan ekonomi yang mengakibatkan negara ini mengalami krisis pangan. Sekitar 2.5 juta orang di negara ini mengalami makanan tidak aman.

Produksi hasil pertanian dan jumlah bahan makanan di Republik Afrika Tengah menurun hingga 52% pada awal tahun 2014 dibandingkan pada tahun 2011 hingga 2012, yang mengakibatkan terjadinya kelaparan yang di alami hampir setengah penduduk negara Republik Afrika Tengah

Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah

Krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah yaitu kelaparan yang dikarenakan sulitnya akses untuk menyuplai bahan makanan ke beberapa

perfektur karena akses untuk menuju wilayah yang mengalami kelaparan di kuasai oleh kelompok seleka sehingga upaya untuk menyuplai bahan makanan terhambat (<http://www.fao.org/news/story/en/item/384954/icode/>) Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Konflik Internal

Pada tahun 1993 pemerintahan demokrasi mulai berkuasa di Republik Afrika Tengah dan mengadakan pemilu multipartai secara demokratis untuk pertama kalinya, dan pada tahun tersebut Andre Kolingba kalah dalam pemilihan umum dan digantikan oleh Ange-Felix Patasse yang menang dalam pemilihan umum pertama tersebut, dan harus langsung menghadapi masalah kerusuhan serius yang memuncak dan penjarahan pada tahun 1997 oleh tentara yang belum dibayar pemerintah. Ange-Felix Patasse kembali menjabat menjadi presiden setelah mengalahkan sembilan kandidat di pemilihan umum kedua pada tahun 1999. Pada masa kepemimpinannya ada tuduhan kecurangan pemilu yang dilakukan tim Ange-Felix Patasse, lalu ia digulingkan melalui kudeta militer yang dipimpin Francois Bozize dan berhasil naik menjadi penguasa baru Republik Afrika Tengah pada 2003. Ketika itu Republik Afrika Tengah masih dikuasai oleh kepemimpinan Francois Bozize sampai dengan tahun 2013, Francois Bozize berhasil naik menjadi penguasa baru Republik Afrika Tengah lewat kudeta militer dengan bantuan negara Chad, negara tetangga Afrika Tengah di utara. Keberhasilan Bozize menjadi penguasa negara bekas jajahan Prancis tersebut lewat jalur militer memunculkan penolakan dari sebagian penduduk Afrika Tengah. Penolakan tersebut semakin kuat menyusul adanya tuduhan bahwa rezim Bozize melakukan praktek KKN (Korupsi, kolusi, nepotisme) dan mengeksploitasi tambang-tambang berlian di Republik Afrika Tengah untuk memperkaya dirinya sendiri.

2. Naiknya Harga Pangan

Masalah pangan tidak dapat dipisahkan dari masalah harga pangan sebagai salah satu aspek yang mencerminkan ketersediaan atau produksi pangan sekaligus permintaan atau konsumsi pangan. Namun kelaparan di Afrika belum sepenuhnya teratasi. Tetapi di daerah, dimana penyediaan produk pertanian seharusnya berjalan dengan baik, tetapi warga juga masih menderita. Kerja keras beberapa negara-negara dunia ini dipicu dengan kenaikan harga pangan dan kekhawatiran akan bencana kelaparan yang mengiringinya terkait dengan menurunnya daya beli akan bahan pangan yang cenderung terus meningkat dan melangka. hargapanganduniapadabulanMaret 2014 melonjakke level tertinggi, Indeks harga FAO, yang mengukur perubahan harga bulanan dari sereal, produk susu, daging, dan gula, berada pada posisi 212,8 poin pada bulan Maret, naik 4,8 poin atau 2,3 persen dibandingkan bulan Februari. Angka ini yang tertinggi sejak Mei 2013 (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/04/04/0925143/FAO.Harga.Pangan.Dunia.Melonjak.ke.Level.Tertinggi>)

Profil FAO (Food and Agriculture Organization)

FAO (*Food and Agriculture Organization*) merupakan bagian United Nations yang memimpin upaya dunia internasional untuk mengatasi masalah kelaparan dan pertanian yang saat ini sedang melanda sebagian dunia, FAO selama ini bekerja sama dengan negara maju maupun negara berkembang. FAO bertindak sebagai forum netral dimana semua negara anggotanya dapat bertemu dan menegosiasikan baik kesepakatan maupun kebijakan kerjasama. FAO juga bisa dikatakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam masalah pertanian dan pangan. FAO bertugas untuk membantu negara-negara berkembang dan negara-negara yang sedang dalam masa transisi modernisasi atau memperbaiki praktek pertanian, kehutanan, dan perikanan serta serta mematisasikan nutrisi yang baik untuk semua negara anggotanya. FAO didirikan pada tahun 1949, yang mana kini memfokuskan perhatiannya pada pengembangan daerah pedesaan, dan 70% penduduk dunia yang masih kemiskinan dan kelaparan (<http://www.fao.org/UNFAO/e/wmain-e.html>)

Yang menjadi prioritas utama FAO adalah mendorong terjadinya *sustainable agriculture and rural development*. Ini merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan produksi makanan dan keamanan pangan (*Food Security*) dengan memelihara dan mengelola sumber daya alam. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, dengan mendorong dilakukannya pembangunan yang tidak merusak lingkungan, dengan teknik yang tepat dan cocok, secara ekonomi dapat dijalankan dan secara sosial dapat diterima. Landasan kegiatan FAO dalam masalah pemenuhan kebutuhan pangan adalah hak asasi manusia, dimana manusia senantiasa membutuhkan pangan untuk menjalani kehidupannya.

Organisasi Pangan dan Pertanian merupakan organisasi badan yang berstatus semi otonom dan merupakan bagian integral dari PBB, Dalam melakukan tugas-tugasnya memiliki lembaga-lembaga yang dapat menentukan program-programnya dan memiliki administrasi serta sekretariatnya sendiri. FAO terdiri dari delapan bagian, yaitu: *Administration and Finance Agriculture, Economic and Social, Fisheries, Forestry, General Affairs and information, sustainable development and Technical Cooperation*. Untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya, FAO mempekerjakan 3700 anggota staf, yang terdiri dari 1400 profesional, dan 2300 staf pembantu umum, dengan menyediakan lima kantor regional, lima kantor sub regional, lima kantor liaison dan lebih dari 78 kantor di negara-negara anggota untuk memenuhi kebutuhan kantor pusat yang terletak di Roma.

FAO (Organisasi pangan dan Pertanian) meliputi 4 area utama, yaitu: menjangkau informasi dari staf ahli untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyebarkan informasi data dan pembangunan, menerapkan keahlian dalam menjalankan proyek, membantu negara menyusun strategi dalam isu pangan dan agriculture, dan melakukan pertemuan dengan Negara-negara untuk membahas hal tersebut. Sementara pengkategorian pengoprasian kerja FAO dibagi kedalam 2 bagian,

Peran FAO Menangani Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah (Rafiul Rahman)

yaitu program rutin yang meliputi operasi internal, termasuk pemeliharaan kualifikasi yang tinggi dari stafnya dalam pekerjaan lapangan, menasehati pemerintah dalam kebijakan, perencanaan dan pelayanan kebutuhan pembangunan.

FAO bertugas untuk menghimpun, menganalisa, menerjemahkan dan menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan pangan, gizi, dan pertanian (perikanan, peternakan, kehutanan dan hasil-hasil laut). Selain itu, FAO juga bertugas mendorong dan memberikan rekomendasi untuk bertindak baik secara nasional maupun secara internasional yang berhubungan dengan:

- a. Melaksanakan pendidikan dan peng-administrasian serta menyebarluaskan tentang ilmu dan praktek gizi, pangan dan pertanian,
- b. Melestarikan sumber daya alam dan menerapkan metoda produksi pertanian.
- c. Memantapkan pemrosesan, pemasaran dan pendistribusian pangan dan hasil-hasil pertanian.
- d. Menerapkan kebijaksanaan internasional dengan memperhatikan perjanjian-perjanjian mengenai komoditi pertanian.

Secara umum menerapkan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Setiap organisasi memiliki visi dan misi masing-masing. Demikian pula FAO sebagai salah satu organisasi PBB memiliki mandat dan tugas pokok. Misi pokok FAO adalah membantu negara anggota mencapai food security, dalam arti produksi pangan. Sesuai dengan mandatnya, FAO tidak melakukan pengerahan bantuan darurat berupa makanan untuk penduduk yang terkena bencana alam atau pengungsi. FAO memfokuskan diri pada bantuan dalam memfasilitasi proses produksi pangan, setelah bencana alam reda atau bilamana kehidupan masyarakat petani menuju normal.

Ada pun Visi dari Organisasi Pangan dan Pertanian adalah “*Remaining fully responsive to the ideas and requirements of member, and being recognized for leadership and partnership in helping to build a food secure world*” (Responsif terhadap keinginan negara anggotanya, memiliki kepemimpinan dan kemitraan yang diakui dalam rangka menciptakan dunia yang cukup pangan). Organisasi Pangan dan Pertanian juga memiliki misi sebagai berikut, Mengurangi kerawanan pangan dan menurunkan kemiskinan di pedesaan, membantu merumuskan kebijaksanaan dan peraturan perundangan yang menunjang bidang pertanian, perikanan dan kehutanan, meningkatkan suplai makanan secara berkesinambungan, mengkonservasi sumberdaya alam. meningkatkan iptek tentang makanan, pertanian, perikanan dan kehutanan.

FAO mempunyai tujuan utama untuk membantu negara-negara anggotanya dalam upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya dan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan guna kepentingan umat manusia di dunia melalui: – Memperbaiki tingkat gizi dan taraf hidup rakyat di wilayah hukum masing-masing. – Meningkatkan efisiensi dan produksi semua hasil pangan dan

pertanian. — Memperbaiki kondisi penduduk pedesaan. — Menunjang perekonomian dunia dan membebaskan manusia dari kelaparan. Dalam mencapai tujuannya, FAO melaksanakan fungsinya dalam empat bidang:

1. Mengumpulkan, menganalisa dan menyebarkan informasi
2. Memberikan nasihat kepada pemerintah mengenai kebijaksanaan dan perencanaan
3. Menggalakkan konsultasi dan kerjasama diantara anggota
4. Memberikan nasihat dan bantuan teknis dalam segala aspek pangan dan pertanian, termasuk pelaksanaa proyek.

Keterlibatan FAO di Republik Afrika Tengah

Masalah krisis pangan merupakan isu yang cukup sensitif dikarenakan banyak dari penduduk di Republik Afrika Tengah mengalami kelaparan. Tercatat 2,5 juta penduduk di negara ini mengalami kerawanan pangan, walaupun mayoritas penduduk di Republik Afrika Tengah bekerja di sektor pertanian, tapi tetap saja masalah kelaparan ini tidak teratasi yang mana tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Kehidupan masyarakat miskin dan tingkat kematian di Republik Afrika Tengah menunjukkan bahwa masalah kelaparan di negara ini masih dalam proses penyelesaian. FAO menjalankan perannya secara khusus agar dapat mengatasi krisis pangan di Republik Afrika Tengah dengan melakukan berbagai program-program.

Pada awalnya FAO telah membuka perwakilan di Republik Afrika Tengah pada 8 mei 1979, namun pada saat itu FAO hanya bertugas sebagai pengawas proses program untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Setelah itu, pada 2008 FAO mulai mengembangkan dan membuat kerangka kerjasama dengann Republik Afrika Tengah untuk jangka waktu 5 tahun. Hingga pada akhir tahun 2013 program-program FAO mulai dijalankan dengan munculnya konflik yang terjadi yang mengakibatkan munculnya krisis pangan di Republik Afrika Tengah.

Selama beberapa tahun Republik Afrika Tengah berada dalam kondisi rawan pangan. Setelah konflik yang terjadi di Republik Afrika Tengah, lahan pertanian menjadi rusak dan hasil pertanian banyak berkurang dari pada sebelumnya yang membuat penduduk di negara tersebut menjadi kelaparan, dan pemerintah Republik Afrika Tengah meminta bantuan kepada oragnisasi internasional untuk bantuan darurat. Namun tidak selalu berhasil karena penduduk Republik Afrika Tengah hamper seluruhnya membutuhkan bantuan pangan yang disebabkan adanya krisis pangan akibat dari konflik yng terjadi di negara tersebut. Dalam pemulihan awal FAO memberikan program bantuan darurat dengan kegiatan pemulihan awal meliputi:

- a) Memberikan perlengkapan peralatan pertanian berupa bibit tanaman, pupuk, dan alat pertanian.
- b) Pembangunan konservasi tanah dari penampungan air hujan untuk aktivitas kerja.
- c) Rehabilitasi berbasis masyarakat, skala skema irigasi.

Peran FAO Menangani Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah (Rafiul Rahman)

Program-program ini dijalankan untuk tujuan membantu negara seperti Republik Afrika Tengah dan masyarakatnya agar dapat keluar dari kondisi krisis pangan yang terjadi.

Peran FAO dalam menangani masalah krisis pangan di Republik Afrika Tengah

Peran yang dilakukan FAO dalam kasus kerawanan pangan, dijelaskan berdasarkan konsep organisasi internasional dan *Food Security*. Dimana fungsi FAO sebagai organisasi internasional dapat menjalankan perannya untuk memonitori dan mencari penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi suatu negara seperti yang dialami Republik Afrika Tengah. Adapun peran FAO adalah sebagai inisiator dengan menciptakan Food availability bekerjasama dengan organisasi kemanusiaan lainnya untuk mengumpulkan bantuan dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi, Sebagai fasilitator Melalui Food Acces dengan cara membuat program bantuan dari FAO pusat untuk membantu petani kecil dan masyarakat untuk meningkatkan produksi bahan pangan, dan Utilization dengan memaksimalkan sumber daya alam sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan bantuan yang di berikan.

Berdasarkan pada tugas utama FAO untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua negara serta memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan pangan yang berkualitas dan juga hidup sehat. FAO kemudian melakukan beberapa tindakan sebagai langkah utama untuk mendapatkan penyelesaian terhadap masalah krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah dengan melaksanakan beberapa program dengan pemerintah Republik Afrika Tengah, antara lain:

CADRE DE PROGRAMMATION PAYS (CPP)

Program *Cadre De Programations Pays* atau *Country Programming Framework* ini membahas masalah ketahanan pangan nasional di Republik Afrika Tengah, yang mana program tersebut menyediakan bantuan untuk memperbaiki keadaan pangan di negara tersebut. Untuk menyelaraskan siklus pemrograman pertama dengan prioritas nasional, Pemerintah bekerjasama dengan FAO untuk memperkuat dan menyesuaikan kerangka pemrograman negara yang baru. Proses merumuskan Kerangka Kerja Kerjasama kedua ini dimulai pada bulan Juli 2010 mengikuti pedoman FAO. Ini dikembangkan secara berulang, partisipatif dan konsensual.

Pemerintah dan FAO memiliki program kebijakan umum dengan visi jangka panjang yang koheren dan strategi pembangunan lokal dan sektoral, diikuti oleh rencana tindakan prioritas, yang ditandai oleh tiga pilar utama pembangunannya, yaitu:

- (1) konsolidasi perdamaian dan keamanan, baik Pemerintahan melalui peraturan perundang-undangan.
- (2) revitalisasi ekonomi dan integrasi sub-regional.
- (3) pembangunan manusia dan pelayanan sosial desa.

Strategi ini menempatkan prioritas pada pertanian, dengan sistem saraf pembangunan pedesaan dan keamanan pangan dan gizi, melalui kelompok pertumbuhan. Visi sektor yang diadopsi di SDRASA (*Stratégie de développement rural de l'agriculture et de la sécurité alimentaire*) pada tahun 2025 memberikan pertanian yang produktif, menguntungkan dan ramah lingkungan berdasarkan inisiatif lokal dan munculnya sektor pertanian swasta yang dinamis. Visi ini meramalkan pertumbuhan tahunan rata-rata 6% pada tahun 2015 dan tingkat kerawanan pangan 15%. Pemerintah, dengan dukungan mitranya, telah melakukan langkah-langkah kelembagaan dan kebijakan yang terkait dengan pembangunan pedesaan, keamanan pangan dan gizi dan bidang terkait lainnya (<http://www.fao.org/3/a-at527f.pdf>)

Programme d'appui à la résilience en République centrafricaine

Program *Programme d'appui à la résilience en République centrafricaine* atau *Resilience Support Program in the Central African Republic* ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan sistem agro-sylvo-pastoral dan kehidupan masyarakat rentan yang bergantung sector pertanian, dan bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan keresahan pangan dan gizi di negara ini. Untuk tujuan ini, FAO mendukung cara produksi lintas sektoral dan terpadu yang keduanya lebih berkelanjutan dan lebih memanfaatkan sumber daya alam dan analisis dan pertimbangan risiko krisis utama (konflik tetapi juga iklim, pasar, penyakit). Ini mencakup perspektif jangka pendek, menengah dan jangka panjang, sehingga memberi kesempatan untuk menghubungkan tanggap darurat dengan pembangunan. Program ini menargetkan berbagai sektor sub sektor pertanian, peternakan, perikanan, perburuan dan kehutanan. Pemerintah dan FAO menyetujui pelaksanaan program ketahanan ini. Ini merupakan langkah untuk mendukung rehabilitasi dan pengembangan sektor yang paling produktif di negara ini, sambil mengintegrasikan pendekatan ketahanan, sehingga mengurangi risiko krisis berkelanjutan.

FAO Strategic Frameworks

FAO di Republik Afrika Tengah telah mendefinisikan *Country programming Framework* (CPF), (2016/17), salah satu dari tiga bidang yang di prioritas yang secara khusus menangani "dukungan terhadap ketahanan hidup". Secara khusus, ini mendukung pengoperasian kelompok tematik "Pembangunan pedesaan dan ketahanan pangan". FAO juga telah memulai sebuah refleksi mengenai kebutuhan untuk memperkuat ketahanan mata pencaharian di Republik Afrika Tengah sejak tahun 2014. Peta jalan telah diformalkan pada subjek untuk periode 2015-2016 dan deskripsi kegiatan yang dilakukan dan harus didorong di masing-masing Empat pilar Tujuan Strategis FAO diformalkan pada bulan Juni. Refleksi dan orientasi ini menjadi dukungan bagi pengembangan program ini.

FAO membuat meningkatkan ketahanan mata pencaharian dalam menghadapi ancaman atau situasi krisis salah satu dari lima tujuan strategis untuk mencapai ketahanan pangan di tingkat global. Tujuan Strategis (meningkatkan ketahanan) didasarkan pada empat pilar, termasuk:

Peran FAO Menangani Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah (Rafiul Rahman)

- (a) Penguatan Kelembagaan Pengurangan Risiko Bencana di Sektor Pertanian
- (b) Pengembangan informasi dan sistem peringatan dini tentang keamanan pangan dan gizi dan ancaman lintas batas
- (c) Promosi dan diversifikasi mata pencaharian dan teknologi untuk pengurangan risiko sektor pertanian
- (d) Kesiapsiagaan Darurat dan Pemulihan Sektor Pertanian yang Efektif.

Keempat pilar ini juga selaras dengan komponen Kerangka Aksi Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana. FAO juga mengembangkan kebijakan kelembagaannya untuk memperkuat kontribusinya terhadap perdamaian berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

FAO telah bekerja sama dengan Pemerintah Republik Afrika Tengah sejak tahun 1979 di bidang perumusan kebijakan sektoral, peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan kapasitas kelembagaan, perlindungan ternak dan tanaman, dukungan untuk sistem pembangunan Peringatan dini dan bantuan untuk orang-orang yang rentan. Beberapa dekade keahlian operasional di negara ini telah membawa banyak umpan balik positif yang penting untuk ditingkatkan. Sebagai tambahan, sebagai bagian dari respons terhadap krisis akut yang dimulai pada bulan Desember 2013 dan berlanjut sampai 2014, FAO telah memosisikan diri dengan kepemimpinan yang kuat sejak awal. FAO mampu dengan cepat menerapkan "program utama dan menunjukkan nilai tambah dan kemampuan operasionalnya dalam konteks krisis besar". Bahkan saat ini, FAO memainkan peran kunci di negara ini (<http://reliefweb.int/report/central-african-republic/programme-d-appui-la-r-silience-en-r-publique-centrafricaine>)

Sebagai fasilitator

FAO sebagai badan pangan dunia memiliki tugas untuk dapat menjalankan atau menciptakan suatu kerjasama dengan pihak lain untuk tujuan yang sama. Dalam krisis pangan ini, FAO menjalankan beberapa tindakan untuk dapat memfasilitasi pemerintah Republik Afrika Tengah dengan organisasi internasional lainnya, terutama agar dapat memperoleh bantuan kemanusiaan untuk masyarakat Republik Afrika Tengah yang menjadi korban kelaparan akibat dampak dari krisis pangan. Dalam hal ini FAO bekerjasama dengan WFP untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Republik Afrika Tengah.

The Crop and Food Security Assessment Mission

Selama tahun 2014, FAO memberikan dukungan produksi tanaman kepada 142.000 keluarga petani. Dengan dana yang diterima, FAO juga mendukung 14.000 rumah tangga yang terkena dampak krisis melalui kegiatan ketahanan hidup (*caisses de résilience*), terkait dengan sayuran, ternak kecil dan produksi ikan, untuk memungkinkan keluarga mengatasi guncangan di masa depan dengan lebih baik. Dari USD 42 juta yang diminta berdasarkan Rencana Respons Strategis 2015 atau SRP (*Strategic Response Plan*) untuk mendukung 240.000 keluarga petani, FAO telah memobilisasi USD 10,5 juta; USD 31,5 juta sudah dibutuhkan, termasuk USD 6 juta sebelum pertengahan Maret untuk kampanye pertanian yang

akan datang. Sektor pertanian rapuh dan memastikan produksi sangat penting untuk menghindari pergerakan penduduk, yang akan meningkatkan ketegangan di seluruh negeri. Dana yang diminta juga termasuk USD 5 juta untuk program transenum yang bertujuan untuk menciptakan dasar untuk memperbaiki dialog antara peternak dan petani.

Mitra FAO dan Organisasi Non-Pemerintah telah menyediakan dukungan produksi tanaman untuk 142.000 keluarga rentan di seluruh negeri. Setiap keluarga menerima 25 kg bibit tanaman (kacang-kacangan, kacang tanah, jagung, nasi, wijen dan sorgum) dan dua cangkul untuk ditanam pada waktunya dan menghasilkan makanan sendiri. Hasil dari penilaian pasca distribusi menunjukkan bahwa 92 persen benih terdistribusi ditanam; Selain itu, benih dibagi di antara anggota masyarakat. Selanjutnya, produsen sayuran mendapat bantuan segera sebelum memulai dan selama musim panen.

Untuk memperkuat ketahanan rumah tangga, FAO mengembangkan pendekatan komprehensif yang disebut *caisses de résilience* yang memungkinkan keluarga membangun teknik pertanian, kapasitas keuangan dan struktur tata pemerintahan mereka di tingkat masyarakat. Keluarga yang berpartisipasi dikontrak untuk menghasilkan benih bermutu, Dan dukungan untuk berkebun dan memberi makan di sekolah, pengawasan nutrisi dan inisiatif transfer tunai akan diberikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat mereka. Kegiatan ini ditambah dengan distribusi mesin pengolahan kecil, sehingga cadangan pangan dan benih dapat dibangun. Karena mereka tidak bergantung pada musim hujan, tindakan ketahanan memberi kesempatan bagi rumah tangga untuk mengumpulkan, mendiversifikasi dan melindungi aset secara rutin sepanjang tahun serta meningkatkan pengetahuan. Sepanjang tahun 2014, 14.000 rumah tangga telah didukung, dan 120 anggota organisasi nasional dan internasional telah dilatih mengenai pendekatan de *résilience*, khususnya teknik *Saving and Loan (S & L)* dan *Farmer Field School*, 90.000 direncanakan untuk tahun 2015. Karena pengangguran kaum muda menjadi perhatian utama yang biasanya berakibat pada banditisme, aktivitas kriminal dan kerusakan sosial di daerah perkotaan, FAO mendukung kegiatan peternakan kecil (20.000 anak ayam telah dikirim ke 40 kelompok petani muda). Pelatihan telah diberikan kepada 250 profesional muda untuk memfasilitasi reinsertion mereka dalam kehidupan profesional (FAO-CAR-exbrief-24022015.pdf)

Program-program yang dijalankan oleh FAO dan Organisasi lain di RAT tidak semuanya berjalan dengan lancar, karena adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut. Seperti:

1. Sukarnya akses untuk mengirimkan bantuan masuk ke dalam negara tersebut, dimana adanya ancaman serangan dari pihak yang berkonflik agar tidak melewati perbatasan.
2. Masih banyaknya lahan pertanian yang rusak akibat konflik tersebut.
3. Masyarakat di Republik Afrika Tengah masih belum sadar bahayanya penyakit HIV AIDS dan TBC.

4. Pengelolaan program oleh pemerintah tidak merata hingga ke pelosok, dimana hanya mencakup radius 12 km dari ibu kota Bangui.
5. pemeritahan yang korup membuat aliran dana tidak sepenuhnya sampai ke para petani

Program awal FAO tidak semuanya mengalami hambatan, terbukti pada 2015 Produksi tanaman keseluruhan di negara ini meningkat 10 persen dari tahun 2013 dimana sebagian besar disebabkan oleh kenaikan produksi singkong, walaupun masih tetap berada 54 persen di bawah rata-rata sebelum krisis.

Kesimpulan

FAO memberikan bantuan teknis dalam bidang pertanian kepada Republik Afrika Tengah dengan memakan biaya yang cukup besar untuk melakukan rehabilitasi pertanian demi tercapainya ketahanan pangan di Republik Afrika Tengah. Program-program FAO dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara ini dan mengurangi krisis pangan yang melanda di Republik Afrika Tengah. Bentuk tindakan yang dilakukan FAO antara lain dengan melaksanakan program-program. Selanjutnya FAO juga menjalankan perannya melalui fungsi organisasi internasional yaitu sebagai inisiator dan fasilitator. Sebagai inisiator yaitu dengan melakukan beberapa upaya sebagai langkah utama untuk mengatasi krisis pangan yang terjadi pada penduduk Republik Afrika Tengah. Sebagai fasilitator yaitu dengan menjalankan hubungan kerjasama antara pemerintah Republik Afrika Tengah dengan organisasi internasional lainnya terutama untuk memperoleh bantuan kemanusiaan bagi penduduk Republik Afrika Tengah yang terkena dampak krisis pangan. Bentuk Implementasi dari program yang diberikan FAO dalam mengatasi krisis pangan ada beberapa berbagai faktor yang menghambat yaitu: konflik yang masih berlangsung menghambat masuknya bantuan yang dikirimkan oleh organisasi dan pemeritahan yang korup membuat aliran dana tidak sepenuhnya sampai ke para penduduk di negara itu dan infrastruktur yang rusak akibat dari konflik yang terjadi.

Daftar Pustaka

Buku

Maxwell, S., and T. Frankenberger. 1992. Household food security: Concepts, indicators, measurements: A technical review. Rome: International Fund for Agricultural Development/United Nations Children's Fund.

Mcdonald, Bryan L. 2010. *food security*, Polity Press, United Kingdom.

Sri Setianigsih Suwardi, *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*, UI-Press, Jakarta, 2004

Media Internet

CADRE DE PROGRAMMATION PAYS (CPP) FAO - RCA
<http://www.fao.org/3/a-at527f.pdf>

FAO-CAR-exbrief-24022015.pdf.

FAO: Harga pangan dunia melonjak ke level tertinggi mengutip dari
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/04/04/0925143/FAO.Harga.Pangan.Dunia.Melonjak.ke.Level.Tertinggi>

Food and Agriculture Organization mengutip dari
(<http://www.fao.org/UNFAO/e/wmain-e.html>)

For families in Central African Republic, food situation dire mengutip dari
<http://www.fao.org/news/story/en/item/384954/icode/>

Pertikaian etnis terbaru di Afrika Tengah tewaskan 16 orang mengutip dari
<http://internasional.kompas.com/read/2016/11/24/08574471/pertikaian.etnis.terbaru.di.afrika.tengah.tewaskan.16.orang>

Programme d'appui à la résilience en République centrafricaine
<http://reliefweb.int/report/central-african-republic/programme-d-appui-la-r-silience-en-r-publique-centrafricaine>

Setengah penduduk Afrika Tengah kelaparan setiap hari mengutip dari
<http://kabar24.bisnis.com/read/20160302/19/524436/setengah-penduduk-afrika-tengah-kelaparan-setiap-hari>